

## **BAB II**

### **DESKRIPSI PROYEK**

#### **2.1 Studi Literatur**

##### **2.1.1 Pengertian Autisme**

Menurut *National Research Council* kondisi kelainan autisme dapat dideteksi sejak lahir, atau pada tahap perkembangan anak. Kondisi yang tampak terkait pada cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara berimajinasi, cara berbicara, dan rendahnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Namun di sisi lain, ABK autis memiliki tingkat kecerdasan visual yang tinggi.

Kasus autisme 4 kali lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki dan dapat terdeteksi sejak anak berusia satu tahun (Wijayakusuma, 2004). Semakin proses pendeteksian dilakukan, semakin cepat anak mendapatkan penanganan berupa terapi. Untuk itu orang tua perlu mengenali gejala autisme pada anak sebagaimana berikut :

- Sulit memahami bahasa sehari-hari
- Hanya fokus pada pengulangan beberapa kata
- Tatapan yang tidak ceria
- Sulit melakukan kontak mata
- Fokus hanya pada satu jenis mainan
- Sering tenggelam dalam dunia imajinasi sendiri
- Cenderung pendiam

Menurut Maulana (2007) berikut merupakan faktor-faktor yang dapat memicu autisme pada anak :

1. Faktor neurobiologis, yaitu pertumbuhan sel otak yang terhambat
2. Faktor genetik, yaitu adanya perubahan genetic akibat zat kimia

3. Masalah kehamilan dan kelahiran, masalah dapat muncul pada trisemester ketiga pada masa kehamilan apabila ibu hamil mengkonsumsi alkohol, terinfeksi virus rubella, menderita infeksi kronis, atau menggunakan obat-obatan terlarang
4. Keracunan logam berat yang akibat asap polusi, penggunaan pestisida pada tanaman atau cat tembok yang beracun
5. Vaksinasi MMR (Measles, Mumps dan Rubella)
6. Kelebihan Peptida Opioid, yaitu tingginya produksi peptide opioid yang bertugas mencerna protein atau terdapat bagian usus yang mengalami kebocoran

Pada rancangan fasilitas belajar untuk penderita autisme, kebutuhan fasilitas terapi selalu menyertai rancangan ruang yang dibutuhkan ABK autis. Terapi menjadi kunci agar anak dapat lebih mengendalikan diri, menjadi fokus dan kondusif dalam menghadapi proses belajar. Terapi dapat dilakukan dengan metode terapi ABA atau metode Loovas serta metode Kaufman. Proses terapi dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan di dalam sekolah, maupun di luar sekolah. Setiap ABK autis memiliki kebutuhan terapi yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kondisi usia dan tahap perkembangannya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan profesional. Tiap elemen rancangan fasilitas ruang hingga tapak perlu dibuat sedemikian rupa sehingga penderita autis dapat mengembangkan dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya dengan nyaman, aman dan hasil yang maksimal (Wijayakusuma, 2004).

### 2.1.2 Sekolah & Sekolah Luar Biasa

Menurut KBBI (2016) sekolah merupakan sebuah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran berdasarkan tingkatan tertentu. Sekolah menjadi tempat terjadinya pertemuan antara murid dan pengajar pada suatu waktu tertentu sehingga murid mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan sebagaimana berikut :

1. Paud
2. TK
3. SD
4. SMP/MTs
5. SMA/SMK
6. Perguruan Tinggi

Dari berbagai jenjang pendidikan, sekolah sebagai sarana pendidikan terdapat dua jenis yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri yaitu sekolah yang dikelola oleh pemerintah sebagai bagian dari program wajib belajar selama 12 tahun. Sekolah negeri mendapatkan pendanaan utama dari APBN dan APBD sehingga siswa yang bersekolah tidak lagi dipungut biaya. Sedangkan sekolah swasta, merupakan sekolah yang dikelola oleh lembaga atau yayasan tertentu yang berdiri secara mandiri dengan tetap mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Sekolah swasta sendiri terdiri dari berbagai jenis seperti sekolah islam terpadu atau sekolah internasional yang biasanya memiliki kurikulum tambahan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sehingga pasal ini menjadi jaminan hak bagi setiap warga negara, dengan kondisi ekonomi, sosial dan kondisi fisik apapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga dapat turut memajukan bangsa. Jadi, sekolah bukan hanya diperuntukan bagi orang-orang dengan kondisi normal, tetapi juga bagi orang-orang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis fasilitas pendidikan yang didapat oleh peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, sosial dan/atau tidak mampu dari segi ekonomi yaitu pendidikan inklusif berupa sekolah luar biasa. bahwa bagi berhak mendapatkan pendidikan inklusif berupa sekolah luar biasa (SLB).

Dalam Upaya memenuhi tiap kebutuhan khusus tersebut, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai sehingga memudahkan siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti pengajaran yaitu dengan adanya sekolah luar biasa dengan jenjang sebagaimana berikut :

1. SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) : diperuntukan bagi siswa usia sekolah dasar selama 6 tahun masa sekolah,
2. SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa) : pendidikan menengah pertama selama 3 tahun,
3. SMALB (Sekolah Menengah Atas) : pendidikan menengah atas/lanjut selama 3 tahun

### 2.1.3 Standar Bangunan Sekolah Autis

Pada bangunan sekolah luar biasa yang diperuntukan bagi anak-anak autis berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 diperlukan sekolah yang memenuhi persyaratan sebagaimana berikut:

- Bangunan memiliki ventilasi udara dan akses cahaya yang cukup
- Bangunan memiliki akses yang mudah, aman dan nyaman
- Bangunan memiliki pengaturan hawa yang baik
- Setiap ruangan pada bangunan harus dilengkapi dengan lampu penerang
- Memiliki ruang sirkulasi horizontal/koridor sebagai penghubung antar ruangan di dalam bangunan yang dapat digunakan sebagai ruang bermain dan interaksi sosial
- Pada bangunan bertingkat, ruang sirkulasi vertikal harus dilengkapi dengan sistem pencahayaan dan penghawaan yang cukup
- Memiliki area bermain yang terpisah dengan area parkir

Standar bangunan sekolah yang dibutuhkan bagi anak penyandang autisme berkaitan erat dengan kestabilan kondisi ruang, fleksibilitas fungsi ruang dan aksesibilitas yang baik sehingga standar sekolah luar biasa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 diharapkan dapat menjadi interpretasi dalam memberikan kenyamanan belajar dan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa menyandang autisme.

#### 2.1.4 Standar Kebutuhan Ruang Sekolah Autis

Standar kebutuhan ruang dalam sekolah khusus autisme, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 terdapat kebutuhan ruang bagi

sekolah luar biasa sehingga dapat layak untuk digunakan selain sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai ruang terapi bagi anak-anak penyandang autisme, sebagaimana berikut :

a. Ruang Kelas

Durasi pembelajaran yaitu 5 hari dalam seminggu dengan campuran kegiatan berupa menulis dan membaca, dengan metode Cooperative Learning Group, (Artz & Newman, 1990; Nastasi & Clements, 1991), dalam durasi 1 jam, dengan program 30 menit membaca/penjabaran materi dan 30 menit aktivitas grup secara berkelompok + kuis mingguan. (pelajaran lebih mudah dipahami, guru lebih mudah dalam interaksi dengan murid, hasil tes lebih memuaskan dan mendorong interaksi antar siswa lebih banyak (Kamps, et al, 2002).

b. Ruang Perpustakaan

Butuh ruang tenang yang yang dapat memberikan suasana tenang dan sebagai tempat melarikan diri dari stimulasi sensorik yang berlebihan (hiruk pikuk). Dengan desain non fluor-escent lighting, desain rambu-rambu jelas dan mudah dipahami (Shea & Derry, 2019).

c. Ruang Pembelajaran Khusus Kegiatan Terapi

Difokuskan untuk kegiatan one-on-one learning (adaptasi), sebagai ruang adaptasi sebelum ABK autis bergabung dengan kelas belajar utama.

d. Ruang Orientasi dan Mobilitas

Kegiatan untuk mengetahui posisi diri/objek sehingga dapat fokus pada cara untuk mencapai tujuan objek tersebut (Wahyuno, Ruminiati & Sutrisno 2014).

e. Ruang Bina Wicara

Setiap hari, 5x seminggu dengan durasi 1 jam (Sambak, Seniwati & Harisa 2021).

f. Ruang Bina Persepsi Bunyi

10-30 menit, maksimal 60 menit, tergantung kebutuhan dan kondisi anak. Setiap hari, 3x seminggu, 1x seminggu, tergantung kebutuhan anak autis. Semakin baik dan tenang, durasi dapat dikurangi (Mayrani & Hartati, 2013; Afdhal, Chundrayetti & Deswita 2021).

g. Ruang Bina Diri

Kegiatan mengembangkan kemampuan kemandirian untuk kebutuhan yang setiap hari dilakukan, seperti proses mandi, sikat gigi, yang dilakukan dari awal hingga akhir secara berurutan dan diberikan arahan oleh guru selama proses berlangsung. (kegiatan mandi dan sikat gigi dapat dilakukan setelah makan siang – gak ada ruangan khusus terapi, gak ada durasinya juga (Sholihah, 2016).

h. Ruang Bina Pribadi dan Sosial

Tidak terdapat durasi dan ruangan khusus untuk proses terapi, karena lebih berfokus pada upaya mengurangi tingkah laku agresif, mengenal dan mengetahui kemampuan diri, memiliki pribadi yang utuh, dan mampu mengembangkan kemampuan sosial dalam pergaulan umum. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri, tanggungjawab, mengesakan diri, menjalankan kegiatan beribadah, perawatan diri, tata cara makan, kegiatan berkelompok, berani tampil dan berinteraksi dengan masyarakat. (Departemen Pendidikan Kebudayaan dalam Bina Pribadi Sosial 1986 : 5)

i. Ruang Keterampilan

10-30 menit, maksimal 60 menit, tergantung kebutuhan dan kondisi anak. Setiap hari, 3x seminggu, 1x

seminggu, tergantung kebutuhan anak autis. Semakin baik dan tenang, durasi dapat dikurangi (Mayrani & Hartati, 2013; Afdhal, Chundrayetti & Deswita 2021).

- j. Ruang Pimpinan
- k. Ruang Guru
- l. Ruang Tata Usaha
- m. Tempat Beribadah
- n. Ruang UKS
- o. Ruang Konseling
- p. Ruang Organisasi
- q. Jamban
- r. Gudang
- s. Ruang Sirkulasi
- t. Tempat Olahraga (Terbuka/Tertutup)
- u. Tempat bermain

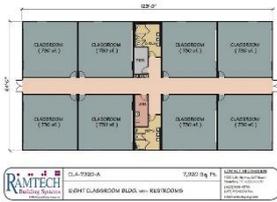
Kebutuhan ruang pada sekolah khusus lebih banyak dari sekolah pada umumnya karena kondisi dan tingkat perkembangan seorang anak autis dapat berbeda satu sama lain, untuk itu, diperlukan beberapa ruang bina sebagai fasilitas terapi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan terapi anak dengan autisme.

#### 2.1.5 Kriteria Khusus Sekolah Autis

Angka penderita autis yang semakin banyak dengan peningkatan sebanyak 500 kasus tiap tahun, tidak sejalan dengan perubahan kualitas fasilitas pendidikan yang lebih baik (Martana & Hafilda, 2021). Untuk itu diperlukan standarisasi kebutuhan kriteria bangunan dan ruangan pada sekolah khusus autis sehingga dapat memberikan kenyamanan dan dampak psikologis kepada anak-anak penyandang autis selama berada di sekolah, hal ini

dikarenakan anak penyandang autis memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sekitarnya (Wijayakusuma, 2004). Pada tabel 2.1 merupakan daftar kriteria tentang bangunan dan ruangan khusus sekolah autis.

Jenis Kriteria	Deskripsi	Gambar
Warna	Warna pastel dan berkesan hangat digunakan pada sekolah khusus autis karena tidak tampak mencolok (Putri, 2015).	 <p><i>Gambar 2.1 Warna-warna Pastel</i> Sumber gambar : <i>Dulux.co.id</i></p>  <p><i>Gambar 2.2 Warna Hangat</i> Sumber gambar : <i><a href="https://www.color-hex.com/color-palette/90998">https://www.color-hex.com/color-palette/90998</a></i></p>
Kriteria Pencahayaan	Pencahayaan alami pada ruangan dapat didesain melalui jendela dan skylight (Putri, 2015).	 <p><i>Gambar 2.3 Bukaan pada bangunan</i> Sumber gambar : <i>interiordesign.id</i></p>

	<p>Sumber cahaya buatan dengan warna putih hangat dapat memberikan efek tenang dan hangat (Putri, 2015).</p>	 <p>Gambar 2.4 Pencahayaan</p> <p>Sumber gambar : <a href="https://www.axolight.us">https://www.axolight.us</a></p>
<p>Tata Letak</p>	<p>Ruang-ruang pada sekolah harus memiliki sirkulasi yang sederhana dan mudah dipahami bagi anak autis sebagai penerapan nilai ketertiban (Putri, 2015).</p>	 <p>Gambar 2.5 Koridor</p> <p>Sumber : <a href="https://y4f9m6d2.rocketcdn.m">https://y4f9m6d2.rocketcdn.m</a></p>
<p>Proporsi</p>	<p>Ruang harus memiliki proporsi ukuran, tekstur, dan bentuk yang seimbang (Putri, 2015).</p>	 <p>Gambar 2.6 Proporsi ruang</p> <p>Sumber gambar : <a href="https://cdn0-production-assets-kly.akamaized.net">cdn0-production-assets-kly.akamaized.net</a></p>

<p>Parabot</p>	<p>Jenis parabot yang digunakan tidak memiliki sudut yang tajam dan memiliki warna netral untuk menjaga fokus anak penyandang autis (Putri, 2015).</p>	 <p><i>Gambar 2.7 Meja Belajar Kelompok</i>  <i>Sumber gambar :</i>  <a href="https://www.popcornfurniture.com/">https://www.popcornfurniture.com/</a></p>
	<p>Ketersediaan rak buku sebagai bagian dari terapi bagi anak autis untuk mendorong sifat tertib (Putri, 2015).</p>	 <p><i>Gambar 2.8 Rak buku</i>  <i>Sumber :</i>  <a href="http://autismprogram.weebly.com/s">http://autismprogram.weebly.com/s</a></p>
<p>Tekstur</p>	<p>Elemen tekstur pada ruang tidak boleh berlebihan untuk menjaga dan mengendalikan rangsangan visual kepada anak (Putri, 2015).</p>	 <p><i>Gambar 2.9 Tekstur diinding</i>  <i>Gambar 12 Proporsi dinding bertekstur terhadap ruang</i>  <i>Sumber :</i>  <a href="https://www.autismspeaks.org/">https://www.autismspeaks.org/</a></p>

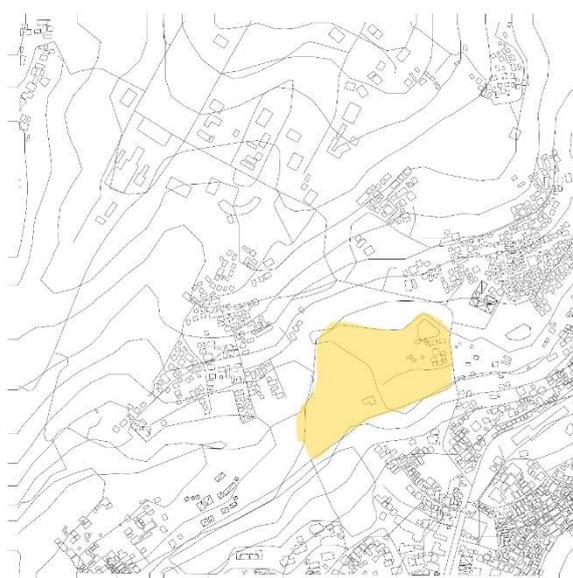
<p>Transisi Ruang</p>	<p>Ruang transisi berfungsi sebagai ruang bagi anak autis untuk beradaptasi dengan perubahan cahaya dari satu ruang ke ruang lainnya (Mccallister &amp; Maguire, 2012).</p>	 <p>Gambar 2.10 Area Transisi</p> <p>Sumber Gambar :Mccallister &amp; Maguire, 2012</p>
<p>Akses Ruang Kelas ke Luar</p>	<p>Penyederhanaan akses ke luar ruangan akan mempermudah anak autis untuk mencapai berbagai ruang di sekolah, salah satunya dengan kemudahan akses dari ruang kelas ke <i>playground</i> sebagai tempat untuk menyalurkan</p>	 <p>Gambar 2.11 Akses Ruang Kelas Ke Playground</p> <p>Sumber Gambar : <a href="https://www.panagaschool.com/rampayoh">https://www.panagaschool.com/rampayoh</a></p>

	energi (Hafilda, Martana, 2021).	
Ruang Tenang	Ruang tenang merupakan ruangan kecil dengan berbagai mainan yang dapat menstimulasi anak untuk mendapatkan Kembali energi yang habis. (Mccallister & Maguire, 2012).	 <p><i>Gambar 2.12 Ruang Tenang</i></p> <p><i>Sumber Gambar : <a href="https://www.cbc.ca/">https://www.cbc.ca/</a></i></p>
Identitas Ruang	Setiap ruang harus memiliki identitas yang jelas, baik dengan gambar yang ditempel di pintu/separator atau dengan pemilihan jenis pintu atau separator, sehingga dapat memiliki identitas spesifik yang mudah	 <p><i>Gambar 2.13 Identitas Pintu Dengan Gambar Dan Tulisan</i></p> <p><i>Sumber Gambar : <a href="https://www.teachersparadise.com/">https://www.teachersparadise.com/</a></i></p>

	dikenali oleh anak autis (Mccallister & Maguire, 2012).	
--	---	--

## 2.2 Data Lokasi

### 2.2.1 Data Umum Lokasi



*Gambar 2.14 Lokasi Tapak*

*Sumber Gambar : Analisis Pribadi*

Pada tabel 2.2 merupakan data umum perancangan *Autism Future and Development Community*.

*Tabel 2.2 Data Umum Proyek*

*Sumber : Analisis Penyusun*

Judul Proyek	<i>Autism Future and Development Community</i>
Jenis Proyek	Fiktif
Konteks Proyek	Pusat pendidikan dan terapi

Luas Lahan	30.000 m <sup>2</sup>
Pemilik Proyek	Swasta/Yayasan
Asumsi Sumber Dana	Swasta/Yayasan
Lokasi Proyek	Jalan Citra Green, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat
KDB	40%
KLB	0,6
KDH	52%
GSB	Setengah lebar ruang jalan
Peruntukan Lahan	Bangunan Pendidikan
Batas Lahan	Utara : Sungai Cikapundung Selatan : Jalan Cikalapa, tanah kosong  Timur : Jalan Citra Green, rumah warga, tanah kosong  Barat : Hutan, Curug Dago

## 2.3 Program Kegiatan

### 2.3.1 Pengguna dan Alur Kegiatan Pengguna

#### A. Pengguna Utama

- Siswa Pra-sekolah



- Siswa ABK Autisme SD



- Siswa ABK Autisme SMP



- Siswa ABK Autisme SMA



- Siswa ABK Autisme Future Class



- Pengajar



- Terapis



- Pendamping



- Orang Tua



B. Staf Pengelola/Yayasan

- Resepsionis



- Kepala Pengelola



- Sekretaris



- Bendahara



- Dokter/Suster/Staf Medis



C. Staf Servis

- Staf Mekanikal Elektrikal & Plumbing



- Staf Kebersihan



- Staf Dapur



- Staf Binatu



- Staf Penjaga dan Parkir



## 2.4 Kebutuhan Ruang

Tabel 2.3 Kebutuhan Ruang

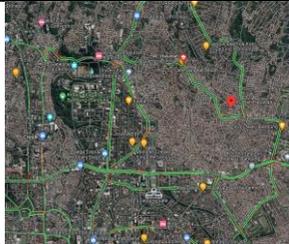
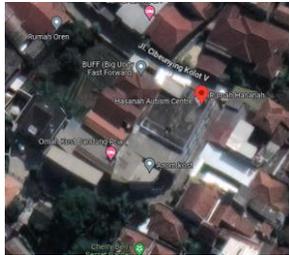
No.	Zonasi	Nama Ruang
1	Zona Pendidikan	Ruang Kelas
		Ruang Kelas Adaptasi
		<i>Future Class</i>
		Perpustakaan
		Ruang Keterampilan
2	Zona Terapi	Ruang Tes Perkembang

		Ruang Terapi Wicara
		Ruang Terapi Okupasi
		Ruang Bina Persepsi Bunyi
		Ruang Konseling Psikologi
3	Zona Terapi Luar Ruangan	Kolam Terapi Air
		Kandang Ternak
		<i>Greenhouse</i>
		<i>Walking Track</i>
4	Zona Penunjang	Ruang Konsultasi Orang Tua
		Ruang UKS
		<i>Playground</i>
		Aula/Auditorium
		Mushola
		Tempat Wudhu
		Lapangan Olahraga
		Kantin Sekolah
		Ruang Tunggu CCTV
5	Zona Pengelola	Kantor Pimpinan
		Kantor Guru
		Kantor Terapis dan Staf Kesehatan
		Kantor Tata Usaha
		Kantor Staf
		<i>Pantry Staf</i>
6	Zona Servis	Toilet
		Janitor
		Gudang
		Ruang Keamanan
		Ruang Binatu
		Tempat Tinggal Penjaga
7	Zona Utilitas	Ruang Genset

		Ruang Filter Air
		<i>Ground Water Tank</i>
8	Zona Parkir	Parkir Mobil
		Parkir Motor

## 2.5 Studi BANDING

Tabel 2.4 Studi BANDING

No	Poin Analisis	Literatur	Studi Kasus A	Studi Kasus B	Studi Kasus C	Kesimpulan
1	Letak Lokasi	Lokasi sekolah khusus autis dapat menentukan tingkat keberhasilan akademik dan capaian progress terapi bagi ABK. Sekolah yang terletak di lokasi suburban (pinggir kota), berdasarkan penelitian dengan Autism Program Environment Rating Scale (APERS),	 <p>Gambar 2.16 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>  <p>Gambar 2.17 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>	 <p>Gambar 2.18 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>  <p>Gambar 2.19 Lokasi Sekolah</p>	 <p>Gambar 2.20 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>  <p>Gambar 2.21 Lokasi Sekolah</p>	Berdasarkan data perbandingan di samping, dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah membutuhkan lingkungan sekitar yang tenang dan jauh dari keramaian kegiatan pusat kota. Meskipun

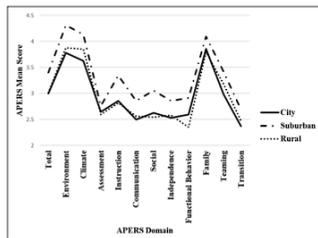


Figure 3. APERS total and weighted mean scores for City, Suburban, and Rural schools.

Gambar 2.15 Grafik

memberikan tingkat keberhasilan terapi dan akademik yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan lingkungan merupakan area yang tenang sehingga memberikan suasana kelas yang kondusif dan mendorong komunikasi antar partisipan pada sekolah menjadi lebih

SLB Autisme Bunda Bening Selaksahati terletak di Jl. Cibiru Beet Hilir, RT.05/RW.13, Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekeliling lokasi sekolah merupakan perumahan warga Desa Cileunyi dan kebun sayur milik warga. Lingkungan sekitar merupakan area sejuk dan

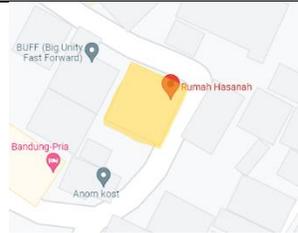
Sumber Gambar : Google Maps

Rumah Hasanah terletak di Jl. Cibeunying Kolot V No.18, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. SLB ini terletak di tengah Kota Bandung sehingga memiliki akses capaian yang mudah. Di Kota Bandung sendiri, terdapat 4 sekolah khusus autis. Kelebihan yang

Sumber Gambar : Google Maps

Rumah Bintang Ceria terletak di Jl. Anyer No.22, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Rumah Bintang Ceria merupakan rumah khusus terapi bagi anak autis yang berlokasi di area perumahan dan kantor. Lingkungan sekitar sangat tenang mudah diakses karena

lokasi sekolah/tempat terapi berada di kota, namun pemilihan lokasi yang berada di tengah area perumahan dengan tingkat kebisingan rendah, dapat menjadi lokasi sekolah yang ideal. Selain itu, adanya pemanfaatan terhadap potensi lingkungan sekitar seperti

		baik (Kreamer et al, 2019)	karena terletak di kaki Gunung Manglayang. Lingkungan alam sekitar yang asri dan berkontur dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan <i>tracking</i> setiap minggu bagi siswa.	dimiliki sekolah ini yaitu kegiatan yang berfokus pada prioritas terapi ketimbang akademik. Lokasi sekolah berada di area perumahan warga dan terdapat sebuah masjid yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan sholat dhuha.	berada di pusat Kota Bandung.	lingkungan alam atau masjid, dapat menjadi bagian dari program terapi bagi ABK autis.
2	Bentuk Tapak	Tidak dapat standar bentuk tapak bagi sekolah/tempat terapi khusus autis.				Tidak terdapat batasan dalam bentuk tapak untuk sekolah

			<p><i>Gambar 2.22 Bentuk Tapak</i>  <i>Sumber Gambar : Google Maps</i></p> <p>Bentuk tapak secara garis besar yaitu persegi panjang, tidak berkontur, dengan sisi pendek menghadap jalan dengan lahan melebar pada area belakang. Pada site terdapat beberapa bangunan yaitu, bangunan sekolah pada area depan, diikuti dengan asrama,</p>	<p><i>Gambar 2.24 Bentuk Tapak</i>  <i>Sumber Gambar : Google Maps</i></p> <p>Bentuk tapak yaitu persegi, tidak berkontur dan bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak. Bangunan bersebelahan langsung dengan rumah warga pada sisi kiri dan belajang bangunan.</p>	<p><i>Gambar 2.25 Bentuk Tapak</i>  <i>Sumber Gambar : Google Maps</i></p> <p>Bentuk tapak yaitu persegi panjang, tidak berkontur, dengan sisi pendek menghadap jalan. Bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak.</p>	<p>khusus penyandang autisme. Namun, berdasarkan tiga studi kasus di samping, pemanfaatan lahan dibuat maksimal sehingga setiap bangunan dapat memiliki fungsi yang dapat menunjang kegiatan terapi dan akademis.</p>
--	--	--	--	---	--	---

greenhouse, dapur, area laundry dan masjid di sisi kiri tapak, serta kandang kelinci dan puyuh pada area belakang.



Gambar 2.23 Zoning

Sumber Gambar : Analisis Pribadi

Keterangan

- Sekolah
- Greenhouse
- Asrama
- Masjid

			<p>● Area Servis</p> <p>● Kandang</p>			
3	Luas Tapak	Tidak terdapat standar luas tapak bagi sekolah khusus penyandang autisme.	 <p>Gambar 2.26 Luas Tapak</p> <p>Sumber Gambar : Google Maps</p>	 <p>Gambar 2.28 Luas Tapak</p> <p>Sumber Gambar : Google Maps</p>	 <p>Gambar 2.30 Luas Tapak</p> <p>Sumber Gambar : Google Maps</p>	Tidak terdapat standar luas tapak bagi sekolah autis, namun pemanfaatan lahan menjadi terbatas seiring dengan semakin kecil ukuran lahan. Berdasarkan contoh kasus di samping lahan yang besar memberikan keberagaman
			 <p>Gambar 2.27 Luas Tapak</p> <p>Sumber Gambar : Google Maps</p>	 <p>Gambar 2.29 Luas Tapak</p>	 <p>Gambar 2.31 Luas Tapak</p> <p>Sumber Gambar : Google Maps</p>	

			Luas tapak yaitu 1500 m <sup>2</sup>	<p><i>Sumber Gambar : Google Maps</i></p> <p>Luas tapak yaitu 240 m<sup>2</sup></p>	Luas tapak yaitu 300 m <sup>2</sup>	fungsi yang mempengaruhi program sekolah yang lebih bervariasi, sedangkan pada sekolah dengan tapak yang sempit, program yang diaplikasikan menjadi lebih terbatas dan interaksi dengan alam dibutuhkan kunjungan ke tempat lain.
--	--	--	---	---	-------------------------------------	---

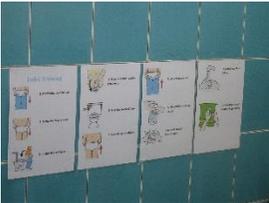
4	Aturan (KDB, KLB, GSB)	-	Sekolah terletak di Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung, dan bangunan dikategorikan sebagai bangunan non rumah tinggal, sehingga memiliki KDB maksimal 20%, KDH 76%, GSB ½ rumija +1 meter (PERGUB JABAR Nomor 58 Tahun 2011). Dengan luas tapak 1500 m <sup>2</sup> , berdiri beberapa bangunan seluas 725 m <sup>2</sup> , sehingga	Sekolah terletak di Kecamatan Coblong, Kota Bandung dan dikategorikan sebagai bangunan pendidikan dengan KDB maksimal 60%, KLB 1,2 dengan KDH minimal 25% dan GSB ½ rumija (PERGUB JABAR Nomor 58 Tahun 2011). Luas lantai dasar sekolah yaitu 210 m <sup>2</sup> dengan luas lahan 240 m <sup>2</sup> , sehingga belum memenuhi ketentuan KDB. Bangunan	Tempat terapi terletak di Kecamatan Batununggal, Kota Bandung dan dikategorikan sebagai bangunan fungsi umum dengan KDB maksimal 60%, KLB 1,2 dengan KDH minimal 25% dan GSB ½ rumija (PERGUB JABAR Nomor 58 Tahun 2011). Bangunan memiliki satu lantai dengan luas 205 m <sup>2</sup> pada lahan 300 m <sup>2</sup> ,	Berdasarkan data di samping, bahwa bangunan sekolah/tempat terapi memiliki standar yang spesifik dan harus ditaati sehingga dapat memberikan lingkungan terbangun yang proporsional bagi ABK autis.
---	------------------------	---	---	--	--	---

			<p>luasan bangunan melebihi kapasitas, yang seharusnya 300 m<sup>2</sup> dan KDH 1.140 m<sup>2</sup>.</p>	<p>memiliki 2 lantai tipikal, sehingga luas total seluruh bangunan yaitu 420 m<sup>2</sup>, sedangkan berdasarkan ketentuan KLB setempat, maka luasan yang diperbolehkan yaitu 288 m<sup>2</sup>, sehingga tidak memenuhi kriteria KLB.</p>	<p>sehingga bangunan sudah memenuhi ketentuan KLB, namun tidak memenuhi KDB, karena melebihi ketentuan yaitu 68%.</p>	
5	Klasifikasi	<p>Menurut KBBI (2016) sekolah merupakan bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran</p>	 <p><i>Gambar 2.32 Bangunan Sekolah</i></p>	 <p><i>Gambar 2.33 Bangunan Sekolah</i></p>	 <p><i>Gambar 2.34 Bangunan Sekolah</i></p>	<p>Jadi, bangunan pendidikan yang direalisasikan dan diaplikasikan, berdasarkan tiga</p>

	berdasarkan tingkatan tertentu.	<p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Klasifikasi bangunan ini merupakan bangunan pendidikan bertingkat rendah karena memiliki dua lantai. Pada sekolah ini terdapat empat tingkatan yaitu SD, SMP, SMA dan program vokasional/kejuruan.</p>	<p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Klasifikasi bangunan ini yaitu bangunan pendidikan bertingkat rendah karena terdiri dari 2 lantai. Berdasarkan hasil wawancara, akan dibuat penambahan lantai ke-3 sehingga dapat menambah kapasitas dan fungsi ruang di sekolah. Pada sekolah ini terdapat 4 tingkatan pendidikan, yaitu TK,</p>	<p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Bangunan ini termasuk ke dalam kriteria bangunan umum yang berfungsi sebagai tempat terapi khusus. Bangunan Rumah Bitnang Ceria merupakan bangunan rumah satu lantai yang direnovasi dengan penambahan ruang-ruang terapi. Rumah Bintang Ceria merupakan bangunan fasilitas</p>	<p>studi kasus di samping, bahwa sekolah bukan hanya sebagai fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, melainkan juga sebagai fasilitas terapi yang dapat menunjang kebutuhan khusus bagi ABK autis</p>
--	---------------------------------	---	--	--	---

				SD, SMP, dan SMA. Pada sekolah ini lebih menitikberatkan pada terapi pada tiap-tiap individu sampai ABK siap untuk bergabung ke ruang kelas.	terapi yang hanya berfokus pada kegiatan terapi dan tidak terdapat fasilitas pendidikan.	
6	Fasilitas	<p>Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008, berikut merupakan standar fasilitas yang dibutuhkan bagi SLB :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Kelas</li> <li>- Perpustakaan</li> </ul>	 <p><i>Gambar 2.35 Bangunan SD</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.42 Playground</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.52 Ruang Terapi</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	Jadi, penerapan jenis ruang berdasarkan standar hanya sebagai acuan bagi tiap-tiap sekolah, hal ini dikarenakan setiap sekolah/tempat

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Pembelajaran Khusus Kegiatan Terapi</li> <li>- Ruang Orientasi dan Mobilitas</li> <li>- Ruang Bina Wicara</li> <li>- Ruang Persepsi Bunyi</li> <li>- Ruang Bina Pribadi dan Sosial</li> </ul>	 <p><i>Gambar 2.36 Bangunan SMP</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.37 Bangunan SMA</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.43 Ruang Kelas</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.44 Ruang Terapi</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.53 Layar Pengawasan</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.54 Ruang Tunggu</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Fasilitas yang tersedia di Rumah Bintang Ceria</p>	<p>terapi memiliki metode terapi dan pengaplikasian jenis terapi dalam hal yang berbeda-beda tergantung dari program dan potensi yang diberikan di dalam tapak dan lingkungan sekitar.</p>
--	--	--	---	---	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Keterampilan</li> <li>- Ruang Pimpinan</li> <li>- Ruang Guru</li> <li>- Ruang Tata Usaha</li> <li>- Tempat Beribadah</li> <li>- Ruang UKS</li> <li>- Ruang Konseling</li> <li>- Ruang Organisasi</li> <li>- Jamban</li> <li>- Gudang</li> </ul>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.38 Kandang Kelinci</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.39 Greenhouse</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.45 Penanda Buang Air</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 2.46 Penanda</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	<p>berfokus pada fasilitas ruang-ruang kecil berkapasitas 1 orang anak, dengan seorang guru dan pendamping. Setiap ruang dapat dipantau kegiatannya oleh orang tua ABK di ruang tunggu dengan tampilan di TV dari CCTV masing-masing ruang terapi. Di dalam ruang terapi terdapat meja dan kursi serta mainan seperti trampolin</p>	
--	--	--	---	---	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Sirkulasi</li> <li>- Tempat Olahraga</li> <li>- Tempat Bermain</li> </ul>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2.40 Greenhouse Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i> </p>  <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2.41 Kandang Puyuh Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i> </p>	 <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2.47 Toilet Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i> </p>  <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 2.48 Ruang Sensori Integrasi</i> </p>	<p>bagi ABK saat merasa jenuh dan butuh menyalurkan energinya.</p>	
--	--	--	---	---	--	--

			<p>Pada SLB Bunda Bening Selakshahati fasilitas yang diberikan berfokus pada capaian akademik, yaitu ruang kelas. Tidak terdapat ruang khusus terapi untuk individu atau ruang tenang, sehingga apabila terdapat ABK yang sedang mengalami <i>breakdown</i>, akan ditangani dengan cara direbahkan di lantai dan bagian kepala akan diberi</p>	<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.49 Ruang Sensori Integrasi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> 		
--	--	--	--	---	--	--

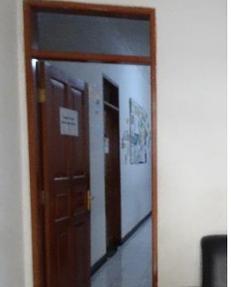
			<p>alas agar tidak melukai bagian kepala, lalu ABK akan dipegang sampai emosinya dapat kembali normal. Pada sekolah ini tidak terdapat area bermain sebagai penyalur energi bagi ABK, dan hanya terdapat lapangan kosong. Namun, bagi ABK yang telah lulus SMA dan menjalani program kejuruan, terdapat <i>greenhouse</i> untuk</p>	<p>Gambar 2.50 Ruang Tenang  Sumber Gambar :  Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.51 Ruang Tenang  Sumber Gambar :  Dokumentasi Pribadi</p> <p>Pada Rumah Hasanah fasilitas sekolah dan terapi lebih seimbang,</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>hidroponik, kandang puyuh dan kandang kelinci yang hasil ternak dan kebunnya dijual atau dikonsumsi sendiri.</p>	<p>karena terdapat ruang kelas dan ruang terapi, ruang musik, ruang tenang, dan ruang orientasi dan mobilitas. Pada bagian halaman depan sekolah terdapat arena bermain yang digunakan ABK ketika jam istirahat. Selain itu, pada tiap-tiap kamar mandi terdapat petunjuk urutan hal-hal yang dilakukan ketika di kamar mandi. Fasilitas ruang</p>		
--	--	--	---	--	--	--

				tenang cukup memadai karena dilengkapi dengan dinding dan lantai matras.		
7	Nama Ruang	Penamaan setiap ruang didasarkan pada fungsi dan kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan tersebut. Selain nama ruang, diperlukan identitas ruang yang spesifik sehingga dapat mempermudah ABK autis dalam mengenali ruangan kelas/terapi masing-masing berupa gambar/ilustrasi dengan	 <p><i>Gambar 2.55 Ruang Kelas</i> <i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.79 Ruang Kelas</i> <i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Ruang Kelas</p>	 <p><i>Gambar 2.95 Ruang Terapi</i> <i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> 	Penamaan pada ruangan pada sekolah/tempat terapi ABK autis harus memiliki identitas secara visual baik berupa gambar, ornamen, atau warna yang spesifik sehingga mudah dikenali oleh ABK autis.

		<p>warna tertentu (McCallister &amp; Maguire, 2012)</p>	 <p>Gambar 2.56 Ruang Kelas</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.57 Ruang Kelas SD</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p>Gambar 2.80 Ruang Terapi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.81 Ruang Terapi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Gambar 2.96 Ruang Terapi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.97 Ruang Terapi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.98 Ruang Terapi</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	
--	--	---	--	--	---	--

			 <p>Gambar 2.58 Ruang Kelas SMP Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.59 Ruang Kelas SMA Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p>Gambar 2.82 Ruang Musik Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.83 Ruang Keterampilan</p>	 <p>Gambar 2.99 Ruang Terapi Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.100 Ruang Terapi Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	
--	--	--	--	---	---	--

			 <p>Gambar 2.60 Ruang Kelas SMA</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.61 Loker</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.84 Ruang Keterampilan</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.85 Ruang Administrasi</p>	 <p>Gambar 2.101 Ruang Pimpinan</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.102 Dapur</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			 <p>Gambar 2.62 Toilet/Kamar Mandi Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.86 Ruang Pimpinan Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.87 Meja Bersama</p>	 <p>Gambar 2.103 Toilet/Kamar Mandi Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.104 Ruang Tunggu Orang Tua Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	
--	--	--	--	---	--	--

			<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.64 Toilet</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.65 Masjid</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.88 Area Serbaguna</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.89 Petunjuk Buang Air</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p>Gambar 2.105 Resepsionis</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.106 Ruang Ibadah</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Tiap-tiap ruang memiliki identitasnya masing-masing yang ditandai dengan</p>	
--	--	--	---	---	--	--

			 <p><i>Gambar 2.66 Dapur</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.67 Ruang Laundry</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> 	 <p><i>Gambar 2.90 Petunjuk Buang Air</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.91 Toilet</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>	<p>gambar ilustrasi kartun yang berbeda-beda pada setiap pintu. Untuk warna ruang tidak memiliki warna spesifik pada setiap ruangan, namun seluruh bagian ruangan dan bangunan memiliki warna putih netral, berdasarkan hasil wawancara dengan terapis setempat, dijelaskan bahwa netral diharapkan dapat membentuk</p>	
--	--	--	--	--	---	--

			<p>Gambar 2.68 Area Jemur</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.69 Asrama</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.70 Kandang Puyuh</p>	 <p>Gambar 2.92 Dapur</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.93 Gudang</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>fokus bagi ABK ketika sedang terapi.</p>	
--	--	--	---	---	---	--

			<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.71 Kandang Puyuh</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.72 Kandang Kelinci</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p>Gambar 2.94 Ruang Tunggu</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Tidak terdapat aplikasi identitas ruang secara spesifik untuk setiap ruang, namun warna pada tiap lantai bangunan memiliki warna yang berbeda.</p>		
--	--	--	---	--	--	--



*Gambar 2.73 Kandang  
Kelinci  
Sumber Gambar :  
Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 2.74  
Greenhouse  
Sumber Gambar :  
Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 2.75  
Greenhouse*

*Sumber Gambar :  
Dokumentasi Pribadi*



*Gambar 2.76  
Greenhouse*

*Sumber Gambar :  
Dokumentasi Pribadi*

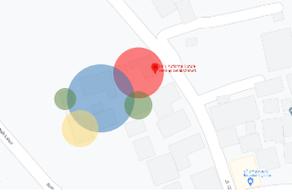
			 <p><i>Gambar 2.77 Parkir</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.78 Lapangan</i>  <i>Sumber Gambar :</i>  <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Penerapan identitas ruang tidak diterapkan secara spesifik dengan bentuk/gambar</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>tertentu, melainkan dengan warna pada tiap-tiap bangunan ruang kelas SD, SMP dan SMA yang berbeda. Warna-warna yang diaplikasikan pada bangunan tidak ada yang mencolok dan berada pada spektrum warna hangat.</p>			
8	Dimensi	Tidak terdapat ukuran spesifik yang ditujukan bagi ruangan untuk sekolah khusus penyandang autisme.	Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sekolah, terdapat 3 kelas SD, 3 kelas SMP, dan 3	Dimensi ruang berbeda-beda. Pada ruang kelas individu, ukuran kelas yaitu 3 m x 2 m, hal ini	Dimensi ruang yang terapi pada Rumah Bintang Ceria seragam, yaitu 2 m x 3 m. Ruangan dibuat	Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi ruang kelas bagi ABK autis dibuat

	<p>Ukuran ruang berdasarkan standar dari Neufert yaitu 2 m<sup>2</sup>/orang. Ukuran ruang dapat disesuaikan dengan jumlah anak yang diperuntukan bagi anak autis. Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 17 Tahun 2017 ditentukan jumlah siswa dalam satu ruangan yaitu SDLB sebanyak 5 peserta didik, SMP dan SMA maksimal 8 siswa.</p>	<p>kelas SMA, yang masing-masing kelas memiliki kapasitas 6 anak/kelas. Ukuran ruangan tiap kelas yaitu 3 m x 3 m dengan ketinggian langit-langit 2,5 meter sehingga ruangan masih memiliki proporsi yang baik.</p>	<p>bertujuan untuk menghurangi ruang gerak bagi ABK autis, terutama yang pada kondisi autis hiperaktif. Setelah ABK dapat lebih mengontrol diri dan fokus, maka ABK akan mulai bergabung dengan kelas besar dengan kapasitas 10. Dimensi ruang kelas besar yaitu 4 m x 4 m.</p>	<p>kecil guna meningkatkan fokus bagi ABK autis.</p>	<p>tidak besar dan dalam skala intim guna mengurangi distraksi dan ruang gerak, sehingga ABK dapat fokus dengan pelajaran akademis/terapi di ruangan tersebut.</p>
--	---	---	---	--	--

9	Hirarki	<p>Dalam buku <i>Architecture : Form, Space, and Order</i> yang ditulis oleh D.K. Ching (1996) hirarki merupakan tingkat kepentingan ruang berdasarkan ukuran, bentuk, atau penempatan ruang tersebut, sehingga menjadi lebih menonjol daripada ruang lainnya.</p>	 <p>Gambar 2.107 Tata Letak Masa</p> <p>Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">●</span> Sekolah</li> <li><span style="color: green;">●</span> Greenhouse</li> <li><span style="color: blue;">●</span> Asrama</li> <li><span style="color: purple;">●</span> Masjid</li> <li><span style="color: yellow;">●</span> Area Servis</li> <li><span style="color: orange;">●</span> Kandang</li> </ul> <p>Pada SLB Bunda Bening Selakshahati, hirarki tertinggi ditunjukkan</p>	 <p>Gambar 2.108 Ruang Bersama</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Pada Rumah Hasanah, hirarki ruang tertinggi yaitu ruang bersama yang berada di lantai satu dan merupakan ruang terbesar yang difungsikan sebagai ruang para guru dan pendamping</p>	 <p>Gambar 2.109 Resepsionis</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p>Gambar 2.110 Area Pajang</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Pada Rumah Bintang Ceria, hirarki ruang</p>	<p>Hirarki ruang pada bangunan sekolah khusus autis terletak pada ruangan yang memiliki akses paling mudah dan berfungsi sebagai pusat kegiatan bersama, sehingga dari segi ukuran, ruang memiliki dimensi yang lebih besar daripada ruang lainnya.</p>
---	---------	--	---	---	--	---

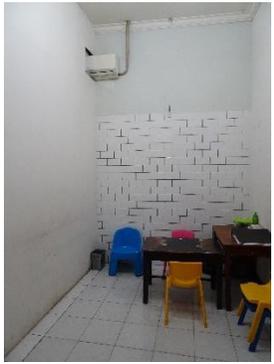
			<p>pada bangunan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah menjadi pusat kegiatan siswa dan guru serta terapis, sehingga bangunan sekolah terletak di area depan dan memiliki akses yang paling mudah dan cepat dari jalan umum.</p>	<p>berkumpul. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Rumah Hasanah, bahwa meskipun terdapat ruang guru tersendiri, namun ruang bersama ini lebih sering difungsikan, hal ini untuk mempermudah akses dan kontrol situasi ABK.</p>	<p>tertinggi yaitu berada pada ruang bersama, yang di dalamnya terdapat papan hasil karya para ABK. Ruang ini difungsikan sebagai area kegiatan bersama seperti menari atau bernyanyi.</p>	
--	--	--	---	--	--	--

10	Zoning	Tidak terdapat standar zonasi bagi sekolah khusus autis.	 <p><i>Gambar 2.111 Zoning</i> Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">●</span> Zona Pendidikan</li> <li><span style="color: blue;">●</span> Zona Tempat Tinggal</li> <li><span style="color: green;">●</span> Zona Penunjang</li> <li><span style="color: yellow;">●</span> Zona Servis</li> </ul> <p>Pembagian zonasi pada SLB Bunda Bening Selakshahati yang utama, terdapat 4, yaitu zona pendidikan, yang terdiri dari</p>	 <p><i>Gambar 2.112 Zoning</i> Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">●</span> Zona Pendidikan</li> <li><span style="color: blue;">●</span> Zona Bermain</li> <li><span style="color: yellow;">●</span> Zona Parkir</li> </ul> <p>Terdapat tiga pembagian zonasi pada Rumah Hasanah, yaitu zona parkir pada area depan dan bersebelahan dengan zona</p>	 <p><i>Gambar 2.113 Zoning</i> Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">●</span> Zona Terapi</li> <li><span style="color: blue;">●</span> Zona Bermain</li> <li><span style="color: yellow;">●</span> Zona Parkir</li> </ul> <p>Terdapat tiga pembagian zonasi pada Rumah Bintang Ceria, yaitu zona parkir pada area depan dan bersebelahan dengan zona bermain, dan zona</p>	<p>Pembagian zonasi pada lingkungan terbangun sekolah dapat dibuat berdasarkan kepentingan ruang sekolah. Zona pendidikan/terapi menjadi zona terbesar, hal ini dikarenakan zona tersebut menjadi pusat kegiatan dari sekolah khusus autis.</p>
----	--------	--	---	---	---	---

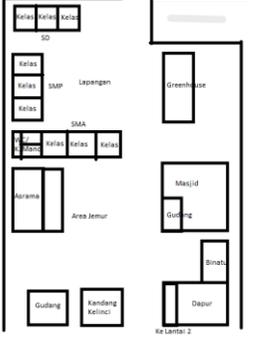
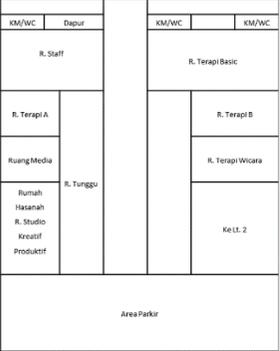
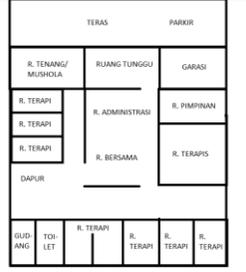
			<p>ruang kelas, lalu zona tempat tinggal, yang terdiri dari asrama dan masjid yang digunakan oleh siswa. Terdapat zona penunjang sebagai berlangsungnya kegiatan kejuruan yaitu terdapat <i>greenhouse</i> dan kandang kelinci/puyuh. Pada bagian belakang, terdapat zona servis yang terdiri dari area</p>	<p>bermain anak, dan zona pendidikan berupa ruang-ruang kelas dan terapi.</p>	<p>terapi berupa ruang-ruang terapi.</p>	
--	--	--	---	---	--	--



			<p>Sirkulasi pada SLB Bunda Bening Selakshahati yaitu linear dengan sirkulasi terbuka pada sisi kanan dan kiri dengan organisasi fungsi zona berderet ke belakang berdasarkan hirarki bangunan.</p>	<p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Sirkulasi pada Rumah Hasanah yaitu linear terbuka pada kanan dan kiri dengan organisasi ruang berderet, yang diterapkan pada lantai satu dan lantai dua.</p>		
12	Orientasi	<p>Menurut Cannell, J. J. (2008). <i>Autism and vitamin D. Medical hypotheses</i>, 70(4), 750-759. Bahwa kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan defisiensi</p>	 <p>Gambar 2.119 Lokasi Sekolah</p>	 <p>Gambar 2.120 Lokasi Sekolah</p>	 <p>Gambar 2.124 Lokasi Sekolah</p>	<p>Jadi, diperlukan rancangan yang seimbang, agar ruang belajar dan terapi tetap mendapatkan</p>

		<p>vitamin D, yang mempengaruhi pertumbuhan otak pada anak autis. Kegiatan luar ruangan seperti <i>hiking</i> dan berenang sangat dianjurkan sehingga dapat meningkatkan produksi vitamin D pada otak.</p>	<p><i>Sumber Gambar : Google Map</i></p> <p>Orientasi tapak yaitu menghadap timur dan sebagian besar bangunan menghadap ke selatan. Sehingga bangunan tidak panas pada siang hari.</p>	<p><i>Sumber Gambar : Google Map</i></p>  <p><i>Gambar 2.121 Jendela Sekolah</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.122 Jendela</i></p>	<p><i>Sumber Gambar : Google Map</i></p>  <p><i>Gambar 2.125 Lingkungan Sekitar</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.126 Ruang Terapi</i></p>	<p>pencahayaan alami, namun tidak boleh memberikan ruang bagi distraksi untuk mengganggu fokus pada ABK.</p>
--	--	--	--	---	---	--

				<p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Bangunan menghadap ke utara, namun pada sisi timur bangunan terdapat banyak jendela sehingga ruangan terapi dan ruang kelas mendapat sinar matahari pagi yang sehat.</p>	<p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Bangunan menghadap timur, namun tiap-tiap ruang terapi tidak memiliki jendela, sehingga tidak ada akses cahaya matahari ke ruang terapi dan mengandalkan lampu sebagai sumber penerangan. Hal ini bertujuan untuk melatih fokus pada ABK agar tidak terganggu dengan distraksi dari luar.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

13	Bentuk Massa	Tidak terdapat standar dan teori bentuk massa bagi sekolah khusus autis	 <p>Gambar 2.127 Denah Sekolah Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Bentuk massa pada SLB Bunda Bening Selakshahati yaitu persegi dan persegi panjang, dibuat berdasarkan ukuran kebutuhan ruang, sehingga bentuk</p>	 <p>Gambar 2.128 Denah Sekolah Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Bentuk massa pada Rumah Hasanah yaitu persegi yang terdiri dari dua lantai. Bentuk bangunan dibuat efisien untuk memaksimalkan lahan yang kecil dan</p>	 <p>Gambar 2.129 Denah Sekolah Sumber Gambar : Analisis Pribadi</p> <p>Rumah Bintang Ceria memiliki bentuk massa persegi, dengan fungsi-fungsi ruang yang mengikuti kondisi bangunan yang sebelumnya</p>	Jadi, bentuk massa pada sekolah autis dapat mengikuti kebutuhan ruang dan terbentuk dari pengelompokan zonasi ruang dan jalur sirkulasi. Hal ini dilakukan guna membuat bangunan yang efisien baik secara bentuk dan biaya.
----	--------------	---	--	---	---	---

			massa menjadi lebih efisien secara biaya.	dapat menekan biaya pembangunan.	difungsikan sebagai rumah tinggal.	
14	Sistem Pelayanan	Sistem pelayanan setiap sekolah/tempat terapi dapat berbeda-beda tergantung dari jenis program yang ditawarkan, namun, tetap memiliki standar kurikulum dan standar capaian terapi yang sama.	Sistem pengajaran yang diterapkan yaitu berfokus pada capaian akademis dan terapi menjadi bagian dari kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Sekolah dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat, Terapi dilakukan setiap hari Senin dan Sabtu, kegiatan <i>hiking</i> dilakukan	Sistem pengajaran pada Rumah Hasanah yaitu ABK akan berada pada kelas adaptasi terlebih dahulu, dengan seorang guru dan seorang pendamping sampai ABK dianggap dapat duduk tenang dan fokus. Selanjutnya ABK dapat bergabung dengan kelas bersama dengan jumlah siswa	Sistem terapi yang diterapkan yaitu satu anak, dalam satu ruangan khusus bersama seorang terapi dan pendamping/asisten terapis.	Jadi, setiap sekolah/tempat terapi dapat memiliki sistem pelayanan yang berbeda, hal ini dikarenakan program dan jenis kegiatan yang ditawarkan setiap tempat dapat beragam, namun tetap mengacu pada kurikulum oleh pemerintah.



			<p>Urutan kegiatan yaitu dimulai dari memasuki gerbang, dengan koridor panjang sampai ke area belakang tapak, sehingga seluruh area tapak mudah diakses oleh ABK meski tanpa pendamping. ABK dapat mengakses semua ruang dengan mudah karena bentuk sirkulasi yang sederhana dan mudah dipahami.</p>	<p><i>Gambar 2.133 Sekuen</i> <i>Sumber Gambar : Analisis Pribadi</i></p> <p>ABK masuk melalui pintu depan, dan disambut dengan ruang bersama, sebagai pusat kegiatan dan dapat bertemu dan berinteraksi dengan guru/terapi dan siswa lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar ABK sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi ABK.</p>	<p>kembali bagi ABK ketika membutuhkan sesuatu. Kemudahan akses informasi dan capaian ke ruang lain diharapkan dapat memberikan ketenangan dan rasa aman bagi ABK sehingga tidak merasa sendirian dan kebingungan.</p>	<p>aman untuk berkativitas dan bersosialisasi.</p>
--	--	--	--	--	--	--

16	Vegetasi	Tidak terdapat standar jenis ataupun jumlah vegetasi bagi sekolah khusus autis.	 <p><i>Gambar 2.135 Greenhouse</i> Sumber Gambar : <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.136 Area Jemur &amp; Kebun</i> Sumber Gambar : <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.140 Tampak Depan</i> Sumber Gambar : <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.141 Lokasi Sekolah</i> Sumber Gambar : <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Terdapat beberapa tanaman hias pada area teras sekolah,</p>	 <p><i>Gambar 2.142 Halaman Depan</i> Sumber Gambar : <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Pada bagian teras bangunan, terdapat tanaman andong berwarna merah.</p>	<p>Jadi, penanaman vegetasi dapat disesuaikan dengan ketersediaan lahan. Tanaman yang ditanam pada sekolah dapat berupa tanaman hias untuk membuat sekolah menjadi indah dan tanaman sayur yang dapat menjadi bagian dari proyek siswa.</p>
----	----------	---	---	--	--	---

			 <p><i>Gambar 2.137 Kebun</i> <i>Sumber Gambar :</i> <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Gambar 2.138 Kebun</i> <i>Sumber Gambar :</i> <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> 	namun tidak terdapat tanaman peneduh.		
--	--	--	--	---------------------------------------	--	--

			<p><i>Gambar 2.139 Area Tanaman</i></p> <p><i>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Pada tapak banyak terdapat vegetasi yang didominasi dengan tanaman produktif, seperti sayur, bayam, tomat, daun bawang dan ubi. Selain itu, pada beberapa titik terdapat tanaman hias rambut dan sukulen yang memberikan kesan asri dan indah pada</p>			
--	--	--	---	--	--	--

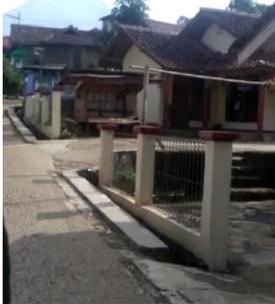
			lingkungan terbangun.			
17	Kondisi Eksisting	-	 <p><i>Gambar 2.143 Kebun</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p><i>Gambar 2.144 Kebun</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p><i>Gambar 2.146 Masjid</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p><i>Gambar 2.147 Lokasi Sekolah</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	 <p><i>Gambar 2.150 Kantor</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>  <p><i>Gambar 2.151 Rumah Warga</i> Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p>	<p>Jadi, kondisi eksisting dapat menjadi faktor yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan sekolah. Lingkungan sekitar yang tenang dan asri dapat memberikan suasana yang baik agar ABK fokus dengan capaian terapi</p>

			 <p><i>Gambar 2.145 Rumah</i> <i>Sumber Gambar :</i> <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Lingkungan sekitar merupakan rumah-rumah dari warga Desa Cileunyi. Lingkungan sekitar sangat tenang dan jauh dari hiruk pikuk suara kendaraan</p>	 <p><i>Gambar 2.149 Lorong</i> <i>Sumber Gambar :</i> <i>Dokumentasi Pribadi</i></p>	 <p><i>Gambar 2.152 Kantor</i> <i>Sumber Gambar :</i> <i>Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Lingkungan sekitar merupakan perumahan dan kantor Kecamatan Batununggal. Lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang tenang dan tidak terdengar hiruk pikik kendaraan, meskipun jarak</p>	<p>dan akademisnya. Selain itu potensi alam sekitar dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari terapi dan kegiatan sekolah. Kondisi akses setempat juga dapat mempermudah orangtua/antar-jemput barang ke tapak.</p>
--	--	--	--	--	---	--

			<p>maupun keramaian, sehingga dapat memberikan lingkungan yang ideal bagi ABK autis yang mudah menjadi <i>overstimulated</i> dari lingkungan sekitar. Kondisi jalan yaitu selebar 2 meter, dan sebagian akses jalan dalam kondisi rusak. Lingkungan sekitar juga terdapat banyak pepohonan, dan masih terdapat hutan.</p>	<p>Lingkungan sekitar merupakan lingkungan perumahan yang tenang. Sekolah memiliki satu akses yaitu jalan lingkungan selebar 5 meter dan dalam kondisi yang baik. Dikarenakan lingkungan sekitar merupakan lingkungan padat penduduk, sehingga tidak terdapat perpohonan asri dan sejuk yang dapat dimanfaatkan</p>	<p>tempat terapi dengan Jalan Jakarta dan Flyover Kiaracondong hanya 1 km. Kondisi akses jalan ke bangunan dalam kondisi baik dengan lebar jalan 4 meter.</p>	
--	--	--	---	---	---	--

				sebagai bagian dari kegiatan luar ruangan bagi ABK. Di dekat sekolah terdapat sebuah masjid yang dimanfaatkan oleh sekolah sebagai ruang beribadah bersama.		
18	Klimatologi	-	Berdasarkan data dari BMKG, Kabupaten Bandung memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi. Selain itu suhu berkisar 12°C-24°C dengan tingkat	Berdasarkan data dari BMKG, Kota Bandung memiliki iklim tropis sejuk dengan tingkat kelembaban yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh letak Kota Bandung	Berdasarkan data dari BMKG, Kota Bandung memiliki iklim tropis sejuk dengan tingkat kelembaban yang tinggi, hal ini dipengaruhi oleh letak Kota Bandung	Jadi, lokasi tapak yang sejuk dan asri, selain dapat memberikan suasana yang tenang dan menyejukan, juga dapat meningkatkan

			kelembaban tinggi yaitu 78%.	yang dikelilingi oleh pegunungan. Suhu rata-rata di kota Bandung yaitu 23°C dengan curah hujan sedang.	yang dikelilingi oleh pegunungan. Suhu rata-rata di kota Bandung yaitu 23°C dengan curah hujan tinggi.	angka keberhasilan dalam program sekolah beternak dan berkebun.
19	Topografi	-	 <p>Gambar 2.153 Topografi Sumber Gambar : Google Map</p>	 <p>Gambar 2.155 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>	 <p>Gambar 2.157 Lokasi Sekolah Sumber Gambar : Google Maps</p>	Kondisi topografi tapak, dapat mempengaruhi bentuk bangunan. Selain itu, topografi lingkungan sekitar, dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan sekolan dan

			 <p>Gambar 2.154 Lingkungan Sekitar Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Kondisi tapak SLB Bunda Bening Selakshahati terdapat di kaki Gunung Manglayang, sehingga akses menuju lokasi</p>	 <p>Gambar 2.156 Lingkungan Sekitar Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Rumah Hasanah, terletak di cekungan bagian atas dari Kota Bandung, yang terkenal karena kondisi tapaknya yang seperti mangkuk. Hal ini</p>	 <p>Gambar 2.158 Tampak Depan Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Rumah Bintang Ceria berlokasi di cekungan bagian bawah dari Kota Bandung, sehingga kondisi tapak sekitarnya relatif datar. Kondisi tapak</p>	<p>diharapkan memberikan manfaat bagi ABK.</p>
--	--	--	---	--	--	--

			<p>sekolah harus menanjak. Namun, kondisi yang demikian, dimanfaatkan sebagai ruang untuk melakukan kegiatan <i>hiking</i> bagi siswa yang dapat meningkatkan kondisi kesehatan fisik bagi ABK dan perasaan mengenali dan memiliki lingkungan sekitar oleh ABK.</p>	<p>tampak dari akses menuju lokasi sekolah yang cukup menanjak, namun pada kondisi tapak sekolah merupakan lahan datar sehingga tidak diperlukan <i>cut and fill</i>.</p>	<p>bangunan juga datar dan akses menuju lokasi tidak perlu menanjak atau melalui turunan.</p>	
--	--	--	---	---	---	--

20	Aspek Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Lingkungan	-	 <p>Gambar 2.159 Kebun</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang sebagian warganya adalah orang Sunda yang berprofesi sebagai petani dan berdagang. Secara sosial, terkadang pengasuh ABK mengajak ABK untuk keluar dan ikut</p>	 <p>Gambar 2.160 Lingkungan Sekitar</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Secara sosial, ABK tidak tampak banyak berinteraksi dengan warga sekitar, namun ABK dapat merasa tenang ketika menggunakan fasilitas umum,</p>	 <p>Gambar 2.161 Teras Sekolah</p> <p>Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi</p> <p>Secara sosial ABK tidak tampak bersosialisasi dengan warga sekitar. ABK yang datang dengan orang tua akan langsung masuk ke dalam ruangan dan ketika pulang</p>	<p>Jadi, memberikan ruang bagi ABK untuk dapat berinteraksi dengan warga lingkungan sekitar, selain bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial dan bahasa ABK, juga diharapkan dapat memberikan ruang bagi masyarakat</p>
----	---	---	---	---	---	---

			berinteraksi dengan warga setempat.	sehingga dapat terlihat bahwa warga sekitar tidak keberatan dengan kehadiran ABK di lingkungan mereka.	langsung dijemput kembali.	untuk menerima ABK sebagai bagian dari lingkungan sosial setempat.
--	--	--	-------------------------------------	--	----------------------------	--